
PENGARUH LITERASI FINANSIAL TERHADAP KEBIASAAN MENABUNG. PERAN MEDIASI DARI KONTROL DIRI. STUDI PADA PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA KUPANG.

Oleh :

Maria

Politeknik Negeri Kupang

Email: maria.rante.lembang@pnk.ac.id

Article Info*Article History :**Received 10 April - 2022**Accepted 24 April - 2022**Available Online**30 April - 2022***Abstract**

This study aims to investigate the direct and indirect effects of financial literacy on saving habits with the mediating role of self-control. Data were obtained from 84 small and medium entrepreneurs in Kupang City who were willing to act as respondents. Through a quantitative approach, the data obtained were then analyzed by means of multiple regression analysis. The results of this study indicate that financial literacy affects saving habits and is mediated by self-control. The practical benefits obtained can be utilized by small and medium-sized entrepreneurs to increase their ability to save

Keyword :

Financial Literacy, Self Control, Saving Habits, MSME

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung adalah hal baik yang sudah disadari oleh semua orang yang sudah diajarkan pada usia dini demi memupuk kebiasaan ini (Pulungan et al., 2019). Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa keluarga adalah komunitas terkecil dan terutama dari seorang anak sebagai tempat untuk menanam nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan. Dalam hal ini, orang tua menjadi contoh teladan yang paling mudah ditiru, sehingga orang tua adalah agen perubahan yang paling tepat dalam hal pengelolaan keuangan (Raphi, 2016). Selain itu, norma-norma agama juga menganjurkan seseorang untuk tidak hidup bermewah-mewahan dan sebisa mungkin menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung (Fitria, 2020). Pada kenyataannya, tidak semua orang mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Masih banyak pengelola keuangan rumah tangga maupun usaha yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga menimbulkan berbagai

dampak negatif (Manafe, 2021; Manafe & Fanggidae, 2021).

Dalam melakukan usaha atau berwirausaha, kebiasaan menabung sangatlah penting. Pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) sebaiknya memiliki tabungan yang cukup karena dengan demikian para pelaku UKM memiliki cadangan keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun untuk perkembangan bisnisnya. Dengan demikian, tabungan sangat krusial untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi di masa depan (Pamungkas et al., 2021). Di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, jumlah UMKM telah mengalami pertumbuhan dengan jumlah sebesar 4.000 unit pada tahun 2020 sesuai data dari BPS. Namun peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak diikuti dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga UMKM ini rawan mengalami kebangkrutan (Manafe et al., 2018). Kebiasaan menabung menjadi bagian

penting dari pengembangan UMKM baik itu di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi finansial terhadap kebiasaan menabung di kalangan para pengusaha UKM di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penulis berargumen bahwa hubungan antara literasi finansial dan kebiasaan menabung dimediasi oleh kemampuan mengontrol diri. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik literasi keuangan, kontrol diri dan kebiasaan menabung. Setelah itu, akan dipresentasikan hipotesis yang akan dibuktikan dengan pendekatan-pendekatan kuantitatif. Penelitian ini penting karena berdasarkan pengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya khususnya di lingkup para pengusaha UKM di Kota Kupang. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Finansial

Literasi finansial atau juga seringkali disebut literasi keuangan merupakan sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sumber daya finansialnya untuk memperbaiki taraf hidupnya serta mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena keuangan merupakan aspek penting yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat luas, maka pengetahuan finansial mampu membantu seseorang dalam pengambilan keputusan-keputusan serta menentukan optimalisasi keputusan keuangan yang berkaitan dengan produk-produk finansial (Yushita, 2017). Seorang individu yang memiliki literasi finansial yang mumpuni dianggap mampu memproyeksikan masa depan finansial dengan melakukan analisa data-data finansial.

Semakin maraknya tawaran investasi dengan proyeksi keuntungan yang tidak masuk akal dewasa ini membuat literasi finansial semakin penting di tengah masyarakat. Salah

satu misi penting dari program literasi keuangan yang dikembangkan pemerintah adalah untuk mengedukasi masyarakat agar mampu melakukan manajemen keuangan secara lebih cerdas, sehingga masyarakat tidak mudah terperdaya oleh penawaran produk-produk investasi yang tidak mempertimbangkan resiko yang tinggi dan semata hanya fokus pada keuntungan tinggi dalam jangka pendek (Yushita, 2017). Pengetahuan akan aspek keuangan dapat meminimalisir aspek ini (Fanggidae, 2019; Tuati, 2020).

Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan dengan praktik perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik (Laily, 2016). Indikator perilaku keuangan dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola arus kas masuk dan keluar, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi (Raphi, 2016). Bijaksana atau tidaknya dalam mengelola keuangan pribadi sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan, yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu untuk menghindari kesulitan keuangan karena individu sering menghadapi trade-off, yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu keuntungannya sendiri untuk kepentingan orang lain (Laily, 2016).

Kebiasaan Menabung

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah “*Simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu*”. Dengan demikian, tabungan adalah tempat penyimpanan uang yang diinginkan oleh semua orang. Menurut Marlina and Iskandar (2019), tabungan perorangan adalah jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan setelah dipotong pajak, sebagai kenaikan tingkat pendapatan yang siap digunakan untuk menabung. Oleh karena tabungan merupakan sejumlah pendapatan yang tidak dibelanjakan maka tabungan atau simpanan merupakan

fungsi dari income. Sehubungan dengan hal itu maka income dan tabungan berhubungan secara positif karena apabila income meningkat maka tabungan juga dapat meningkat (Bire et al., 2019).

Literasi finansial merupakan salah faktor krusial yang dapat berdampak terhadap kebiasaan menabung seseorang atau suatu lembaga. Namun demikian, hubungan antara tingkat pendapatan dan kebiasaan menabung tidaklah selalu konsisten. Salah satu penelitian menemukan bahwa walaupun tingkat pendapatan masyarakat meningkat, tingkat tabungan tidak selalu meningkat. Adityandani and Haryono (2019) menemukan bahwa tingkat pendapatan dan tabungan tidak berhubungan sama sekali. Penelitian lain menemukan bahwa pendapatan dan literasi finansial mampu meningkatkan keinginan para pelaku UKM untuk menabung (Susanti & Ardyan, 2018). Jika dilihat dari satu aspek hubungan saja maka tampak bahwa literasi finansial memiliki dampak yang baik terhadap kebiasaan menabung. Hal ini disebabkan karena mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal finansial menyadari akan pentingnya tabungan. Dalam konteks pelaku UKM, dimana pendapatan seringkali tidak stabil maka peranan tabungan dalam menopang bisnis dan keluarga menjadi sangat penting. Berdasarkan tinjauan di atas, maka dugaan sementara kami yang pertama adalah demikian:

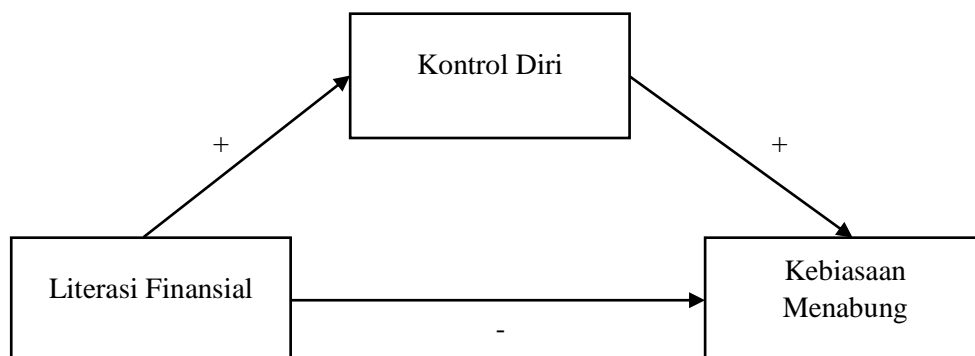
Hipotesis 1: Literasi finansial memiliki hubungan langsung yang positif dengan kebiasaan menabung.

Peran Mediasi dari Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri pada saat godaan untuk melakukan sebaliknya cukup tinggi. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk bertindak impulsif tanda mempertimbangkan konsekuensi negatif yang harus dihadapi di kemudian hari. Sedangkan, mereka dengan kontrol diri tinggi mampu menurunkan tingkat agresivitas dan mengedepankan aspek aturan maupun norma-norma yang berlaku (Aroma & Suminar, 2012; Setyorini, Fanggalda, et al., 2022). Sebagai contoh, remaja yang kontrol dirinya rendah terlalu mudah untuk tergoda membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang sifatnya tidak krusial dan tidak penting. Akibatnya, mereka seringkali kehabisan uang pada saat diperlukan (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Kontrol diri dapat diperoleh apabila pengetahuan akan hal tertentu dianggap cukup (Manafe & Fanggalda, 2021; Setyorini, Manafe, et al., 2022). Oleh karena itu, apabila seorang pelaku UKM memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pengelolaan finansial, atau memiliki literasi finansial maka pelaku UKM yang bersangkutan mampu untuk menahan diri untuk tidak membelanjakan uangnya secara tidak terkontrol. Lebih penting lagi, pelaku UKM tersebut mampu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Hipotesis kami yang berikut adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: Kontrol diri memiliki peran mediasi dalam hubungan antara literasi finansial dengan kebiasaan menabung



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 84 orang dengan

melakukan teknik pengambilan data secara *convenience sampling*. Para responden adalah pemilik usaha kecil dan menengah di

sektor makanan yang tersebar di wilayah Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Responden harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain adalah sudah berusia dewasa (> 18 tahun), secara sukarela mengisi kuesioner yang sudah disiapkan dan tidak memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan hipotesis penelitian. Persyaratan ini bersifat mutlak untuk menghindari jawaban yang bersifat bias. Dalam penelitian ini para responden sama sekali tidak diberikan imbalan atas jasanya mengisi kuesioner penelitian. Mereka diminta untuk berhenti mengisi kuesioner setiap saat apabila merasakan ketidaknyamanan.

Responden didekati di tempat usaha di Kota Kupang, dan diminta secara sopan untuk mengisi kuesioner. Sebelum berpartisipasi mereka diinformasikan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan keuangan dari para pelaku UKM. Selanjutnya mereka dipersilakan mengisi kuesioner yang sudah diformatkan secara online. Pertanyaan yang ada berhubungan dengan variable-variabel penelitian, data demografi dan tingkat pendidikan. Data mengenai identitas pribadi responden seperti nama dan nomer telepon tidak diminta untuk menjaga privasi dari responden sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan jawaban sejujurnya.

Instrumen

Validitas dan reliabilitas dari instrument sangatlah penting bagi kesahihan suatu penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi instrumen yang sudah digunakan pada studi-studi sebelumnya. Variabel literasi finansial diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Postmus et al. (2013). Variabel kontrol diri berasal dari penelitian dari Lindner et al. (2015). Sedangkan variabel kebiasaan

menabung diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bauer and Mitev (2012). Semua konstruk dalam penelitian ini mengadopsi skala Likert dengan 5 poin bentangan.

Analisa Data

Tujuan utama dari studi ini untuk menyelidiki hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Oleh karena itu, ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif sehingga alat analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Untuk mempermudah proses pernghitungan maka software SmartPLS akan digunakan. Analisa akan dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu pengujian model structural dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran

Perangkat telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kami mengukur konsistensi internal dari reliabilitas model pengukuran dengan menguji Crobach Alpha dan Composite Reliability. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) dan Composite Reliability (CR) melebihi ambang batas bawah 0,70. Disimpulkan bahwa konsep penelitian dinilai cukup reliabel. Validitas konvergensi diuji dengan menguji item load dan indeks Average Variance (AVE) yang diekstraksi. Semua elemen menghasilkan nilai beban eksternal lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,50. Beban eksternal dan nilai AVE ditunjukkan pada Tabel 2. Validitas diskriminan diperiksa dengan memeriksa akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk yang harus lebih besar dari korelasi antara beberapa konstruk dan struktur lainnya. Dalam penelitian ini, persyaratan tersebut telah terpenuhi.

Tabel 1. Model Pengukuran

Variabel	VIF	Loading	α	CR	AVE
Literasi Finansial (X)			0,74	0,82	0,56
X1	1,26	0,74			
X2	1,43	0,73			
X3	1,56	0,84			
X4	1,27	0,75			
Kontrol Diri (M)			0,77	0,90	0,74
M1	2,65	0,83			
M2	1,66	0,76			
M3	2,34	0,89			
M4	2,87	0,74			
Kebiasaan Menabung (Y)			0,86	0,82	0,63
Y1	1,21	0,74			
Y2	1,67	0,94			
Y3	1,28	0,87			

Analisa Mediasi

Studi ini mencari tahu dampak langsung dan tidak langsung dari literasi finansial dan kebiasaan menabung melalui kontrol diri. Demi pencapaian tujuan tersebut, dilakukan uji model mediasi. Dampak langsung dari literasi finansial terhadap kebiasaan menabung positif signifikan ($b = 0,24$, $p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini terbukti. Ditambahkan juga bahwa ditemukan peran mediasi dari kontrol diri dalam hubungan antara literasi finansial dan kebiasaan menabung adalah signifikan ($b = 0,17$, $p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti signifikan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan baik itu hubungan tidak langsung maupun langsung antara literasi finansial dengan kebiasaan menabung. Secara khusus, hubungan langsung antara literasi finansial dan kebiasaan menabung dimediasi oleh kontrol diri. Literasi finansial berpengaruh positif terhadap kontrol diri yang mana mempengaruhi kebiasaan menabung secara positif. Dengan kata lain, literasi finansial membawa dampak positif kepada kebiasaan menabung. Penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dengan mengajukan kontrol diri sebagai mediasi dari hubungan antara literasi finansial dengan kebiasaan menabung.

Rekomendasi praktis dari penelitian ini dapat diberikan kepada pemerintah dan

stakeholder yang berkepentingan dengan kemajuan UMKM di Indonesia. Diharapkan dengan hasil penelitian ini maka stakeholder dapat menekankan pentingnya literasi finansial yang harus dimiliki oleh para pengusaha UMKM di Indonesia karena dapat mendorong kebiasaan menabung. Seperti yang telah diketahui bahwa kebiasaan menabung yang baik dapat menolong para pengusaha UMKM di tengah masa-masa ketidakpastian ataupun membantu mereka membiayai kehidupan pribadi dan keluarga pada saat sedang mengalami penurunan dalam bisnisnya.

6. REFERENSI

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh demografi, financial attitude, financial knowledge, dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316-326.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Bauer, A., & Mitev, A. (2012). The Effect of Attitude Toward Money on Financial Trouble and Compulsive Buying. In

- Quantitative Marketing and Marketing Management* (pp. 247-268). Springer.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria, M. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International journal of social sciences and humanities*, 3(1), 186-192.
- Fanggidae, J. P. (2019). Relationships between advertising value and dimensions of advertising: A case of television advertising of GSM providers in Indonesia. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 1(01), 48-57.
- Fitria, R. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU NASABAH DALAM MENABUNG PADA UNIT USAHA SYARIAH PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG SYARIAH PEKANBARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1-17.
- Lindner, C., Nagy, G., & Retelsdorf, J. (2015). The dimensionality of the Brief Self-Control Scale—An evaluation of unidimensional and multidimensional applications. *Personality and Individual Differences*, 86, 465-473.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44.
- Manafe, J. (2021). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience and Spiritual Intelligence on Investment Planning Behavior. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 209-214.
- Manafe, J. D., & Fanggidae, J. P. (2021). Materialism and Individuals' Over-indebtedness: A Case of Indonesia. International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020),
- Manafe, J. D., Nino, I. J., & Setyorini, T. (2018). *MODEL PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM AKUNTANSI SEDERHANA BAGI RITEL MANAJEMEN UMKM DI KOTA KUPANG*. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 36-47.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan menabung sejak dini di rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27-32.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205-212.
- Postmus, J. L., Plummer, S.-B., McMahon, S., & Zurlo, K. A. (2013). Financial literacy: Building economic empowerment with survivors of violence. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(3), 275-284.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan,
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Setyorini, T., Fanggidae, J. P., Manafe, J. D., & Nino, I. J. (2022). The Impact of Working from Home on Compulsive Buying Behavior.
- Setyorini, T., Manafe, J. D., & Nino, I. J. (2022). The Role of Organizational Commitment and Organization Culture Toward Job Performance. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(3), 389-396.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Tuati, N. F. (2020). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kelebihan Berhutang di Kalangan Pekerja Tetap

di Kota Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 5(02), 61-66.
Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan

pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.